

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN STRUKTURAL ANALITIK ISNTETIK DENGAN BANTUAN MEDIA GAMBAR DAN KARTU HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI KLUWUT 04 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

<sup>1</sup>Nida Nur Hidayah, <sup>2</sup>Umi Chabibatus Zahro

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban

Email: [umi.chabibah@peradaban.ac.id](mailto:umi.chabibah@peradaban.ac.id)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata kemampuan membaca menulis permulaan siswa metode pembelajaran SAS dengan bantuan gambar dan kartu huruf lebih baik dari konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD Negeri Kluwut 04. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas 1A SD Negeri Kluwut 04 yang berjumlah 21 siswa dan siswa kelas 1B yang berjumlah 22 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji T sampel independen. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,96 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar (4,709 2,021) sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu rata-rata kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran SAS berbantuan media gambar dan kartu huruf efektif terhadap kemampuan membaca menulis permulaan pada materi Tema 8 Subtema 1.

**Kata kunci:** *Struktural Analitik Sintetik*, Media Gambar dan Kartu Huruf, Kemampuan Membaca Menulis Permulaan

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sangatlah cepat berkembang. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang sangat pesat menuntut juga sumber daya yang

berkualitas. Usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi masyarakat. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Daryanto, 2016:1).

Usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk pembinaan perkembangan sumber daya manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Rahim, (2009:1).

Menurut Pasal 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, hasil pendidikan belum optimal. Laporan pembangunan manusia tahun 2016 yang dikeluarkan *United Nations Development Programme* (UNDP) menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di peringkat 113 dari 188 negara. Hasil tes dan survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 melibatkan 540.000 siswa di 70 negara. Pada tes dan survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2015 diperoleh data bahwa Singapura adalah negara yang menduduki peringkat 1 untuk ketiga materi sains, membaca, dan matematika.

Sedangkan Indonesia masih tergolong rendah. Berturut-turut pencapaian Indonesia untuk sains, membaca, dan menghitung berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 yang dievaluasi. Angka Partisipasi Sekolah (APS) tahun 2017 menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Jawa Tengah pada usia 7-12 tahun adalah 99,62 %, usia 13-15 tahun 95,48 %, usia 16-18 tahun 68,48%, usia 19-24 tahun 22,13%.

Guru merupakan suatu peranan penting dalam dunia pendidikan, kemajuan dan kesuksesan dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari peranan dan tanggung jawab seorang guru dalam menjalani tugasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suryosubroto, 2009: 2) Tugas dan peranan guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum.

Trianto (2010:5-6) menyatakan bahwa pada umumnya, proses pembelajaran dikelas cenderung *teacher-centered* sehingga peserta didik menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan metode tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi diri (*self motivation*) padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jerome S. Brunner, seorang ahli psikologi perkembangan dan psikologi kognitif. Hal terpenting dalam belajar ialah bagaimana orang memilih mempertahankan dan mentransformasikan informasi secara aktif. Oleh karena itu, Brunner memusatkan perhatiannya pada masalah apa yang dilakukan manusia dengan informasi yang diterimanya dan apa yang

dilakukannya sesudah memperoleh informasi tersebut, sehingga mencapai tingkat pemahaman (Dahar, 2006:74).

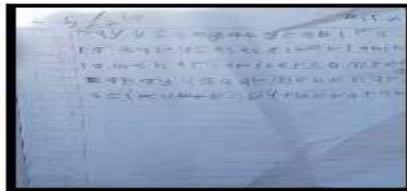
Suryosubroto (2009: 36) menyatakan bahwa Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik, kalau siswa lebih banyak aktif dibanding dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajarsiswa, serta menggunakan metode yang tepat untuk menciptakan proses belajarbelajar mengajar yang baik. Ketepatan penggunaan metode mengajar sangat tergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menulis permulaan merupakan bekal bagi siswa untuk mempelajari kompetensi dasar yang lain dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain. Kemampuan menulis sebagai bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupannya di masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mempelajari beberapa metode menulis permulaan. Salah satu metode menulis permulaan yang dapat mengatasi kegagalan pembelajaran di atas adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS yaitu metode pembelajaran menulis permulaan yang melalui beberapa tahap: Struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula.

Berangkat dari permasalahan dan kendala yang ditemukan berdasarkan dari hasil observasi pada tanggal 6 Desember 2015 di SD Negeri Kluwut 04 kelas 1 pada saat itu sedang diadakannya kegiatan Penilaian Akhir Semester 1 mata pelajaran Bahasa Jawa, kegiatan tersebut didampingi oleh guru kelas 1A dan 1B, dimana jumlah siswa dari kelas 1A adalah 21 siswa dan jumlah siswa dari kelas 1B adalah 22 siswa. Proses pembelajaran masih berpusat guru

atau konvensional dan proses mengerjakan soal siswa harus didampingi dan dituntun oleh gurukelas, hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang belum memahami tentang membaca dan menulis. Kebanyakan yang dialami siswa kelas 1 di sekolah tersebut mereka sudah mengerti tentang huruf akan tetapi terkadang mereka masih keliru untuk membedakan jenis huruf yang kadang hampir sama seperti huruf m dan n, huruf l, dan lain sebagainya. Ketika siswa mengerjakan soal uraian mereka hanya menulis jawaban akhirnya apa yang diucapkan oleh guru tanpa mengetahui konsep huruf dalam kalimat. Disamping itu ada juga beberapa siswa yang belum bisa membaca, oleh karena itu pada saat kegiatan Penilaian Akhir Semester berlangsung wali kelas 1 menuntun siswa untuk membaca soal dan mengerjakan soal tersebut.

Setelah melakukan observasi kegiatan pembelajaran kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 1A dan kelas 1B maka dapat diketahui siswa kelas 1 SD Negeri Kluwut 04 ketika menulis dengan cara dikte masih menemui kesulitan untuk menuliskan huruf atau bacaan yang dimaksud. Pada saat menulis siswa biasanya bertanya pada guru tentang bentuk huruf yang dimaksud, kemudian guru menjawabnya dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari contohnya siswa bertanya dari bentuk huruf "m" lalu guru membantu dengan 3 jari atau dengan menjawab huruf "m" itu yang kakinya 3. Diperoleh data hasil nilai ulagan harian siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni dibawah nilai 70, hanya ada beberapa siswa yang memperoleh nilai diatas KKM untuk itu maka perlu adanya suatu metode dalam proses pembelajaran yang kreatif oleh seorang guru agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berikut ini merupakan gambar dari tulisan salah satu siswa kelas I SD Negeri Kluwut 04 :



Gambar 1.1 Tulisan siswa Kelas 1

Gambar 1.1 tersebut menunjukkan bahwa indikator membaca menulis permulaan belum terpenuhi yakni antara lain, siswa tidak mengenali huruf, siswa sulit membedakan huruf, siswa kurang yakin dengan huruf yang dibacanya itu benar, siswa tidak mengetahui makna kata atau kalimat yang dibacanya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengambil langkah dengan memperbaharui metode pembelajaran yang diterapkan dikelas. Metode pembelajaran yang akan diterapkan peneliti yaitu metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula (Nafi'ah, 2018: 85). Kelebihan dari metode ini diantaranya sebagai berikut: metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu Bahasa yang memandang suatu Bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat, metode ini mempertimbangkan pengalaman berahasa anak, dan metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Berdasarkan dari uraian tersebut, maka penulis memandang perlu mengadakan penelitian tentang Efektifitas Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Kluwut 04 Tahun Pelajaran 2018-2019. Melalui penelitian tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantuan Media Gambar Dan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Kluwut 04 Tahun Pelajaran 2018-2019".

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah rata-rata kemampuan membaca menulis permulaan yang diajar dengan metode SAS dengan bantuan kartu huruf lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan metode konvensional?".

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian menjelaskan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian akan di laksanakan yaitu di SD Negeri Kluwut 04 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Waktu penelitian dimulai dari November sampai Agustus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *True Experimental Design* dengan menggunakan bentuk *Posttest Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD Negeri Kluwut 04 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas, kelas 1A dan kelas 1B. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1A sebagai kelas eksperimen dan kelas 1B sebagai kelas kontrol di SD Negeri Kluwut 04.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas (X) dan variabel terikat (Y), berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka: (1) variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah metode SAS dengan bantuan media gambar dan kartu huruf, (2) variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca menulis permulaan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji T. Uji T dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 22 for windows*.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji T diperoleh thitung  $t_{tabel}$  atau 4,709  $2,021$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan kemampuan membaca menulis permulaan siswa yang diajar menggunakan metode SAS berbantuan media gambar dan kartu huruf lebih baik dari pada siswa yang diajar menggunakan metode konvensional pada siswa kelas 1 SD Negeri Kluwut 04 Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran SAS berbantuan media gambar dan kartu huruf efektif terhadap kemampuan membaca menulis permulaan siswa pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Tema 8 Subtema 1.

Hasil tes kemampuan membaca menulis permulaan siswa pada kelas eksperimen dimana siswa mendapatkan pembelajaran metode SAS berbantuan media gambar dan kartu huruf lebih baik dari hasil tes kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas kontrol dimana siswa mendapatkan pembelajaran metode konvensional. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran eksperimen siswa aktif bekerja untuk menentukan huruf dan memahami bacaan yang akan digunakan untuk membaca dan menulis yang benar. Pada pembelajaran ini, siswa diberi kebebasan dalam membangun pengetahuan sendiri sehingga apa yang siswa temukan akan selalu tertanam dalam ingatan siswa.

Pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SAS berbantuan media gambar dan kartu huruf siswa terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut terlihat saat peneliti mengajak siswa untuk mengerjakan soal setelah proses pembelajaran dengan bantuan media gambar dan kartu huruf. Siswa lebih fokus untuk mengerjakan soal yang telah diberikan, untuk memperoleh pengetahuan dan membaca dan menulis permulaan siswa, sehingga pada setiap pertemuan siswa mengalami peningkatan.

Pertemuan pertama siswa baru menyesuaikan diri pada penerapan metode pembelajaran SAS berbantuan media gambar dan kartu huruf. Langkah-langkah dalam metode pembelajaran SAS berbantuan media gambar dan kartu huruf dapat terlaksana sesuai pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan tetapi masih ada beberapa kendala. Kendala pertama yaitu pada tahap pengkondisian kelas, suasana kelas menjadi ramai karena siswa kelas 1 cenderung aktif dan harus diperhatikan satu persatu. Kendala kedua adalah siswa kelas 1 cenderung lebih manja dan ada beberapa siswa yang masih harus ditunggu oleh orangtua di siswa masih malu-malu ketika peneliti menunjuk salah satu siswa

untuk membaca teks yang ada dibuku tema, sehingga peneliti menunjuk langsung siswa yang mau membaca atau siswa yang aktif.

Pertemuan kedua, siswa mulai bisa menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran SAS berbantuan media gambar dan kartu huruf. Hal ini terlihat dari lembar observasi aktivitas siswa yang meningkat dari pertemuan pertama. Pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan urutan pada RPP kedua. Kendala-kendala pada pertemuan pertama sedikit-sedikit sudah diatasi sehingga pembelajaran selesai tepat waktu sesuai dengan perencanaan pada RPP ke dua.

Pertemuan ketiga, dilaksanakan adanya *posttest* hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik berbantuan media gambar dan kartu huruf efektif terhadap kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Kluwut 04. Hasil uji menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode SAS dengan metode Konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar siswa, diperoleh skor aktifitas belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode SAS pada pertemuan pertama sebesar 68,09% dan pertemuan kedua 79,52% dengan kriteria sangat tinggi dengan rata-rata nilai seluruh siswa 73,80% dan kehadiran siswa 100%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan metode Struktural Analitik Sintetik efektif terhadap kemampuan membaca menulis permulaan siswa.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Otang Kurniaman dan Eddy Noviana dengan jurnal penelitian kelas yang berjudul “Metode Membaca SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh dari data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas

kontrol dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS pada keterampilan membaca permulaan di kelas 1 lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional terlihat pada hasil peningkatan kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca menulis permulaan siswa yang menerima pembelajaran metode *Struktural Analitik Sintetik* berbantuan media gambar kartu huruf lebih baik dari pada kemampuan membaca menulis permulaan siswa yang menerima pembelajaran dengan metode konvensional. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh thitung > ttabel atau  $4,709 > 2,021$ , sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya rata-rata kemampuan membaca menulis permulaan siswa di kelas eksperimen metode pembelajaran SAS berbantuan media kartu huruf lebih tinggi dari rata-rata kemampuan membaca menulis permulaan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional.

### **Saran**

Berdasarkan hasil simpulan yang telah dipaparkan maka terdapat beberapa saran yang ditunjukkan untuk guru, siswa dan pihak sekolah. Saran-saran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Hendaknya guru harus pandai memilih jenis metode pembelajaran yang relevan dan bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga proses pembelajaran menjadi menarik agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan.
2. Hendaknya siswa lebih meningkatkan belajar dan dapat lebih aktif, serta mempunyai motivasi untuk belajar untuk mengembangkan potensi dalam diri agar hasil pembelajaran dapat maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Hendaknya mengoptimalkan cara pembelajaran dengan berbagai model yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

4. Hendaknya sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan berfikir ilmiah sekaligus sebagai referensi untuk perkembangan pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*. Jakarta: Rinaka Cipta
- Balitbang. 2015. Survei Internasional PISA. [Online].  
<http://www.Indonesiapisacenter.com/2016/12/peringkat-dancapaianindonesia.html> (Diakses Tanggal 11 Desember 2018 Pukul 22.00 WIB).
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Gava Media.
- Dian Permata Dewi. 2015. “Keefektifan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Siswa yang Kesulitan Membaca di SDN 004 Samarinda Seberang”.  
<http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/viewFile/1644/1702> (diakses padatangga 11 Desember 2018 pukul 10.22 WIB)
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta. DIVA Press. Jakarta: Rinaka Cipta
- Kustandi Cecep dan Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Nafi’ah, Siti Anisatun. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novita Tri Lestari, Ngatman, Suhartono. 2013. *Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar*.



- Slamet. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Solchan T.W., dkk. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (MixedMethods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Peneltian*. Bandung: Alfabeta